

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PT BAHANA CIPTA MAKASSAR**



**AIDA CATUR INSANI  
1510321115**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PT BAHANA CIPTA MAKASSAR**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**AIDA CATUR INSANI  
1510321115**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PT BAHANA CIPTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**AIDA CATUR INSANI**  
1510321115

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, ~~18~~ September 2019

Pembimbing



**Nur Aida Razak, S.E., M.SA**  
NIDN: 0903037902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIDN: 0925107801

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT BAHANA CIPTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**AIDA CATUR INSANI**  
**1510321115**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **18 September 2019** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nur Aida Razak, S.E., M.SA NIDN: 0903037902	Ketua	1. .... 
2.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0922097303	Sekretaris	2. .... 
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0925107801	Anggota	3. .... 
4.	Drs. Syamsuddin Bidol, M.Si NIDN: 0901016507	Eksternal	4. .... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aida Catur Insani

NIM : 1510321115

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PT BAHANA CIPTA MAKASSAR** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, September 2019

Yang membuat pernyataan,



Aida Catur Insani

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PT BAHANA CIPTA MAKASSAR**

**Aida Catur Insani  
Nur Aida Razak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Persediaan barang dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT Bahana Cipta Makassar, apakah Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang yang diterapkan PT Bahana Cipta Makassar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Data yang digunakan dalam penelitian pada PT Bahana Cipta Makassar adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi Persediaan Barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar telah diterapkan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

**Kata Kunci : Analisis Persediaan, Akuntansi Persediaan, PSAK No.14**

## **ABSTRAK**

### **THE ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATIONS OF SUPPLIES PT BAHANA CIPTA MAKASSAR**

**Aida Catur Insani  
Nur Aida Razak**

*This study aims to determine the Application of Accounting for Merchandise Inventory Based on PSAK No. 14 at PT Bahana Cipta Makassar, whether the Application of Merchandise Inventory Accounting applied by PT Bahana Cipta Makassar is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14. Data used in research at PT Bahana Cipta Makassar are primary data and secondary data. Data analysis in this study used a kualitatif descriptive method. Data collection techniques using observation techniques and documentation techniques.*

*The results of this study indicate that the Application of Accounting for Merchandise Inventory at PT Bahana Cipta Makassar has been applied less in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14*

**Keywords: Analysis Supply, Inventory Accounting, PSAK No. 14**

## PRAKATA

*Assalamualaikum Wr,Wb*

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Fajar Makassar. Skripsi ini berjudul "Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang PT Bahana Cipta Makassar".

Ucapan terima kasih saya berikan kepada mereka yang memberikan bantuan material dan doa, berkat bantuanya segala kendala dapat saya atasi. Untuk itu dengan rasa hormat saya ucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua Bapak Muh. Arifin Nur dan Ibu Saddiah Kahar atas segala curahan kasih sayang dukungan dan doanya. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Nur Aida Razak, S.E., M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Beliau telah banyak memberi arahan dan ilmu bagi penulis selama penyusunan laporan ini. Untuk itu ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar., S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.



3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.
4. Ibu Dinar, S.E., M.Si selaku Penasehat Akademik.
5. Seluruh Staff dan Karyawan(i) PT Bahana Cipta Makassar telah banyak membantu penulis mendapat ilmu pengetahuan.
6. Sahabat saya Erwi Surijar, Rahmaniar dan Nur Amalia Sekar Dewanti yang telah membantu dan memberi suport yang tak henti-hentinya.
7. Teman-teman seangkatan yang masih sama-sama berjuang yang telah memberikan banyak bantuan dan doa sehingga Proposal skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat lagi penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal skripsi ini.

Akhir kata mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya namun selalu mendorong saya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Makassar, September 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Pengertian Akuntansi.....	7
2.2 Pengertian Persediaan .....	8
2.2.1 Jenis Persediaan .....	10
2.2.2 Metode Pencatatan Persediaan .....	10
2.2.3 Metode Penilaian Persediaan .....	17

2.2.4 Penyajian Terhadap Laporan keuangan .....	18
2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 .....	19
2.4 Penelitian Terdahulu .....	24
2.5 Kerangka Penelitian .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Kehadiran Penelitian .....	27
3.3 Lokasi Penelitian .....	28
3.4 Sumber Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Analisis Data .....	29
3.7 Tahap-tahap Penelitian .....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	31
4.1.1 Sejarah Pembentukan .....	31
4.1.2 Struktur Organisasi .....	32
4.1.3 Jenis-jenis Persediaan.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.3 Pembahasan .....	46
BAB V PENUTUP .....	48
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN .....	51

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
4.1 Kartu Persediaan KUBM bulan Oktober 2018 .....	38
4.2 Kartu Persediaan KUBC bulan Oktober 2018.....	39
4.3 Kartu Perseiaan <i>Sparepart</i> bulan Oktober 2018 .....	39
4.4 Kalkulasi Kartu Persediaan Bulan Oktober 2018.....	40
4.5 Kartu Persediaan Solahart bulan November 2018.....	40
4.6 Kartu Persediaan KUBM bulan November 2018.....	41
4.7 Kartu Persediaan KUBC bulan November 2018 .....	41
4.8 Kartu Persediaan <i>Sparepart</i> bulan November 2018 .....	41
4.9 Kalkulasi Kartu Persediaan bulan November 2018.....	42
4.10 Laporan HPP PT Bahana Cipta Makassar.....	44
4.11 Laporan Laba Rugi PT Bahana Cipta Makassar Oktober 2018 ....	44
4.12 Laporan Laba Rugi PT Bahana Cipta Makassar November 2018.	45
4.13 Laporan Persediaan PT Bahana Cipta Makassar Desember 2018	45

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Penelitian .....	25
4.1 Struktur Organisasi PT Bahana Cipta Makassar .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Lampiran Nota Pembelian Pipa, Solahart, KUBM, KUBC.....	52
2. Lampiran Daftar Pertanyaan .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikomsumsinya. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat semakin berkembang.

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan *stakeholder*. Bagi manajemen, peran informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan bagi *stakeholder*, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk :

1. Menentukan laba rugi periodik (*income determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan juga disebabkan sebagai sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaannya ini.

Menurut Soemarso S. R, (2009:384) menyatakan bahwa, dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik neraca maupun laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum di neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada akuntansi. Di laporan laba rugi, persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan. Ada saling berhubungan antara persediaan di neraca dengan laporan laba rugi. Bahkan ada saling berhubungan antara persediaan barang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang, dari adanya saling berhubungan, terlihat betapa



pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Kesalahan dalam menentukan nilai persediaan barang akan mempengaruhi tidak saja laporan laba rugi dan neraca tahun berjalan tetapi juga neraca dan laporan laba rugi tahun yang akan datang”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (IAI, 2012).

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income.

Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut. Agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan tersebut dengan teratur, dan adanya yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi dimana apabila ada kesalahan dalam mencatat, penilaian, dan pelaporan persediaan maka akibatnya kesalahan dalam menetapkan laba perusahaan dan pengambilan keputusan manajemen yang tidak tepat. sehingga perusahaan mengalami kerugian apabila terjadi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan.

PT Bahana Cipta Makassar adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa, telah beroperasi beberapa tahun di Makassar, PT Bahana Cipta Makassar adalah salah satu agen dealer pemanas air tenaga surya merek Solahart dan juga distributor material alat-alat seperti KUBM, KUBC, BC dan Pipa (PVC, PE, HDPE, dan PPR). Karena cukup banyak produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan apabila pengelolaan persediaan tidak sesuai maka perusahaan akan mengalami kerugian atau resiko bahwa perusahaan ini tidak menjalankan prosedur sehingga tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14, untuk itu perlu penelitian yang seksama untuk menyatakan bahwa apakah PT Bahana Cipta Makassar sudah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Karena itu dengan sistem akuntansi yang benar maka akan diperoleh informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan pengawasan intern yang baik. Pengawasan terhadap persediaan harus dapat memberikan keyakinan, bahwa data mengenai persediaan dapat dipercaya baik dari segi fisik, jumlah, kualitas, harga, maupun pencatatanya. Karena persediaan juga memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Maka itu perusahaan haruslah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 yang membahas tentang Persediaan.

Standar yang telah ditetapkan ini seharusnya diterapkan dalam akuntansi persediaan pada setiap perusahaan yang memiliki persediaan. Melihat begitu pentingnya peranan suatu persediaan serta tujuan pengelolaan persediaan ialah untuk memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup dalam melayani kebutuhan pelanggan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT Bahana Cipta Makassar**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pencatatan akuntansi persediaan barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 14?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar sesuai dengan PSAK No.14

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu dan bagi peneliti selanjutnya. Sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan, adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar.

### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atas kejadian yang terjadi dilapangan dengan teori yang telah dipelajari dibangku perkuliahan mengenai wacana tentang persediaan serta dapat menerapkannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
- b. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan atas kekurangan yang ada guna tercapainya tujuan yang hendak dicapai.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat berguna sebagai masukan referensi dan bahan perbandingan apabila melakukan peneliSebagai bahan perbandingan apabila melakukan penelitian pada bidang yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan, atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemiloihan dari berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Akuntansi dikatakan seni karena diibaratkan beberapa pelukis tersebut akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku.

Transaksi adalah peristiwa dalam sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan satuan moneter (uang). Tidak semua peristiwa yang terjadi dalam sebuah perusahaan termasuk transaksi, kecuali peristiwa itu memiliki nilai ekonomi dan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan.

Hery (2013:15) Laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Zuhazni (2016:24) Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan akuntansi atau laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangkan kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

## **2.2 Pengertian Persediaan**

Menurut Ahmad (2014:140) persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Pada perusahaan dagang tentu saja barang-barang yang menjadi objek pokoknya adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali. Barang-barang yang demikian ini disebut persediaan barang dagang. Sedangkan pada perusahaan manufaktur dimana aktivitas pokok adalah meningkatkan nilai guna benda melalui proses produksi proses untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan pada perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan barang, segala sesuatu yang disediakan untuk memproduksi jasa tidak diperlukan segala persediaan (inventory) melainkan sebagai persediaan perlengkapan (*supplier*).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:14) mengemukakan bahwa Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakandalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kieso yang diterjemahkan oleh Salim (2011:402) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) dan manufaktur.

Pendapat Warren (2014:440) mengatakan persediaan adalah "barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu". Persediaan yang diperoleh perusahaan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya disebut persediaan barang dagang.

Dengan demikian intinya persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat warren, reeve dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual di dalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagan-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan

### **2.2.1. Jenis-jenis Persediaan**

Jenis-jenis Persediaan menurut Jenis dan Posisi Barang seperti yang dinyatakan Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagangan

Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal dapat terjadi komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi.

2. Persediaan Manufaktur

a. Persediaan bahan baku Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.

b. Persediaan barang dalam proses Barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian.

c. Barang jadi Barang yang sudah selesai diproses dan siap untuk dijual.

3. Persediaan rupa-rupa barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan dan pengiriman persediaan jenis ini biasanya digunakan segera dan biasanya dicatat sebagai beban penjualan atau umum ketika dibeli

### **2.2.2. Metode Pencatatan Persediaan**

Menurut Bahri (2016:234) menyatakan bahwa ada dua macam metode pencatatan persediaan yaitu:



### A. Metode Periodik

Pada saat terjadi transaksi pembelian beserta transaksi lain terkait dengan pembelian (retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian) maka dicatat pada akun masing-masing. Pada akhir periode, akun-akun tersebut dilakukan penyesuaian terhadap beban pokok penjualan sehingga tidak akan muncul dilaporan keuangan.

#### 1. Akuntansi untuk pembelian barang dagang

Pembelian barang dagangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan transaksi pembelian barang dagang. Pembelian barang dagangan dengan sistem periodik dicatat dengan mendebet rekening pembelian dan mengkredit kas atau utang dagang.

Pembelian (xx)

Kas	(xx)
-----	------

(Mencatat pembelian barang dagang secara tunai)

Pembelian	(xx)
-----------	------

Utang dagang	(xx)
--------------	------

(Mencatat pembelian barang dagang dengan secara kredit)

#### 2. Akuntansi untuk retur pembelian

Setelah transaksi pembelian maka retur pembelian bisa saja terjadi. Hal ini terjadi apabila barang yang dibeli tidak sesuai dengan pesanan atau catatan dan akan dikembalikan kepada penjualnya.

Kas	(xx)
-----	------

Retur pembelian	(xx)
-----------------	------

(Mencatat retur pembelian secara tunai)

Utang dagang	(xx)	
Retur pembelian		(xx)

(Mencatat retur pembelian secara kredit)

### 3. Akuntansi untuk potongan pembelian (Diskon)

Untuk memotivasi pembeli membayar lebih cepat atas pembelian secara kredit maka diberikan potongan tunai pembelian.

Utang dagang	(xx)	
Pot. Pembelian		(xx)
Kas		(xx)

(Mencatat potongan pembelian)

### 4. Akuntansi untuk biaya angkut pembelian

Biaya angkut pembelian dikenakan pada saat terjadi transaksi pembelian terkait dengan pengangkutan barang dari penjual ke pembeli pengenaan biaya angkut pembelian dapat dikenakan pada pembeli atau penjual. Pengenaan biaya angkut dibuat rekening tersendiri yaitu rekening biaya angkut pembelian dan mengkredit rekening kas. Biaya angkut akan disajikan di laporan laba-rugi sebagai elemen beban pokok penjualan. Biaya angkut akan menambah rekening pembelian.

Biaya angkut	(xx)	
Kas		(xx)

(Mencatat biaya angkut)

### 5. Akuntansi untuk penjualan barang dagang

Penjualan barang dagang adalah aliran kas masuk atau aktiva lain yang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan. Penjualan dapat dilakukan karena perusahaan menjual barang dagangan. Penjualan dapat dilakukan

secara tunai atau kredit. Penjualan barang dagangan akan diakui sebagai pendapatan.

Kas (xx)

Penjualan (xx)

(Mencatat penjualan barang dagangan secara tunai)

Piutang usaha (xx)

Penjualan (xx)

(Mencatat penjualan barang dagangan secara kredit)

#### 6. Akuntansi untuk retur penjualan

Tujuan retur penjualan dan potongan dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Retur penjualan adalah pengembalian barang yang telah dijual karena tidak sesuai dengan pesanan konsumen.

Retur penjualan (xx)

Piutang usaha (xx)

#### 7. Akuntansi untuk potongan penjualan

Potongan tunai diberikan bila pembeli atau konsumen membayar salam masa potongan. Potongan tunai diberikan agar pembeli termotivasi untuk membayar lebih cepat. Saat terjadi penjualan kredit maka di faktur penjualan akan tertera syarat pembayaran.

Kas (xx)

Pot. Penjualan (xx)

Piutang dagang (xx)

(Mencatat potongan penjualan)

## B. Metode Perpetual

Metode perpetual akan mencatat akun persediaan barang dagangan setiap terjadi transaksi pembelian. Semua transaksi yang terkait dengan pembelian akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan. Misalnya retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.

### 1. Akuntansi untuk pembelian barang dagangan

Pembelian barang dagangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan. Pembelian barang dagangan dengan sistem perpetual dicatat dengan mendebet rekening persediaan barang dagangan dan mengkredit kas atau utang dagang.

Pers. Barang dagang	(xx)
Kas	(xx)

(Mencatat pembelian barang dagangan secara tunai)

Pers. Barang dagang	(xx)
Utang dagang	(xx)

(Mencatat pembelian barang dagangan secara kredit)

### 2. Akuntansi untuk retur pembelian

Pada saat pembelian, maka retur pembelian bisa terjadi. Hal ini terjadi bila barang yang dibeli dikembalikan.

Kas	(xx)
Pers. Barang dagang	(xx)

(Mencatat pengembalian barang dagang yang dibeli secara tunai)

Utang dagang	(xx)
Pers. Barang dagang	(xx)

(Mencatat pengembalian barang dagang yang dibeli secara kredit)

### 3. Akuntansi untuk potongan pembelian

Pada metode perpetual semua transaksi terkait dengan pembelian barang dagangan akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan. Apabila pembelian membayar pada masa potongan, maka akan mendapat potongan pembelian akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan.

Utang dagang	(xx)	
Pers. Barang dagang		(xx)
Kas		(xx)

(Mencatat pembayaran dengan potongan pembelian)

### 4. Akuntansi untuk biaya angkut pembelian

Biaya angkut yang terkait dengan pembelian dikenakan pada saat terjadi transaksi pembelian yang mengharuskan pengangkutan barang dari pembeli ke penjual. Pencatatan biaya angkut pembelian dilakukan dengan mendebit rekening persediaan barang dagangan dan mengkredit rekening kas/utang dagang.

Pers. Barang dagang	(xx)	
Kas		(xx)

(Mencatat pembayaran biaya angkut)

### 5. Akuntansi untuk penjualan barang dagangan

Penjualan barang dagangan adalah aliran kas masuk atau aktiva lain yang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Penjualan barang dagangan akan diakui sebagai pendapatan perusahaan. Metode perpetual pada saat terjadinya transaksi mencatat nilai penjualan dan mencatat harga pokok dari barang dagangan yang terjual.

Kas (xx)  
     Penjualan (xx)  
 (Mencatat penjualan barang dagangan secara tunai)

Beban pokok penjualan (xx)  
     Pers. Barang dagang (xx)  
 (Mencatat penjualan barang dagangan secara kredit)

Beban pokok penjualan (xx)  
     Pers. Barang dagang (xx)  
 (Mencatat harga pokok penjualan dari barang dagangan yang terjual)

#### 6. Akuntansi untuk retur penjualan

Retur penjualan adalah pengembalian barang yang telah dijual karena tidak sesuai dengan pesanan konsumen. Pada saat terjadi retur penjualan selain mencatat nilai retur penjualan maka juga mencatat harga pokok penjualan dari barang dagangan yang dikembalikan.

Retur penjualan (xx)  
     Piutang usaha (xx)  
 (Mencatat pengembalian barang dagangan)

Pers. Barang dagang (xx)  
     Beban pokok penjualan (xx)  
 (Mencatat barang dagangan yang dikembalikan)

#### 7. Akuntansi untuk potongan penjualan

Potongan diberikan bila pembeli atau konsumen membayar dalam masa potongan.

### 2.2.3. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hery (2013:217) ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in, first-out*), dan metode biaya rata-rata (*Average cost method*).

#### 1. Metode FIFO (*First In, First Out*)

Harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi penekanannya disini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

#### 2. Metode LIFO (*Last In, First Out*)

Harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

#### 3. Metode biaya rata-rata (*Average Method*)

Menurut Dyckman, Dukes, Davis (dalam Roco 2008:41) mengatakan bahwa, "Biaya per unit rata-rata tertimbang dihitung dengan membagi jumlah biaya persediaan awal dan biaya pembelian periode berjalan dengan jumlah unit persediaan awal ditambah unit pembelian selama periode tersebut". Pengaruh

perkembangan harga berjalan secara rata-rata dalam hal penetapan laba bersih maupun dalam penetapan harga pokok persediaan. Untuk suatu pembelian tertentu harga pokok rata-rata akan sama tanpa mempertahankan arah dari perkembangan harga.

Misalnya apabila urutan serta harga pokok per unit barang yang tersedia untuk dijual adalah kebaikan dari urutan, maka hal ini tidak akan mempunyai pengaruh apa-apa terhadap laba bersih maupun harga pokok persediaan. Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam metode rata-rata tertimbang biasanya akan lebih banyak dibandingkan dengan metode-metode lain. Biaya tambahan yang dikeluarkan mungkin akan besar apabila pembelian dilakukan berkali-kali dan jenis barangnya banyak.

#### **2.2.4. Penyajian Terhadap Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO, LIFO, Average) harus dijelaskan.

Laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada



tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

Ada saling hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

### **2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan.**

#### **a. Tujuan**

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

#### **b. Ruang Lingkup**

PSAK 14 Persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan. Namun, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 tidak berlaku untuk hal-hal berikut (paragraf 02):

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Kontrak Konstruksi);
- b. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran);

- c. Aset biologis yang terkait dengan aktifitas agrikultur dan produk agrikultur pada titik panen (lihat PSAK 69: Agrikultur)

### **c. Definisi**

Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Persediaan adalah aset: (paragraf 6)

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. (Lihat PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar).

Nilai realisasi neto adalah nilai spesifik entitas sedangkan nilai wajar tidak bergantung pada nilai spesifik entitas. Nilai realisasi neto untuk persediaan dapat tidak sama dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali (paragraf 8).

### **d. Pengukuran Persediaan**

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (paragraph 9).

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada kondisi dan lokasi saat ini (paragraf 10).

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian (paragraf 11).

Biaya-biaya lain yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah :

- a. Jumlah yang tidak normal atau pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal;
- b. Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya;
- c. Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dan
- d. Biaya penjualan.

**e. Teknik Pengukuran Biaya**

Teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilisasi kapasitas.

Biaya standar di-review secara regular dan jika diperlukan direvisi sesuai dengan kondisi terakhir. Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat

diganti dengan barang lain (*not ordinary inter change able*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Dalam rumus biaya, biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Identifikasih spesifik biaya artinya biaya-biaya spesifik diatribusikan ke item persediaan tertentu. Identifikasi spesifik biaya tidak tepat ketika terdapat jumlah besar item dalam persediaan yang dapat menggantikan satu sama lain.

Biaya persediaan, kecuali untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Formula MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Rumus biaya rata-rata tertimbang, yaitu biaya setiap item ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari item yang serupa yang

dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerima kiriman, tergantung pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

#### **f. Pengakuan Sebagai Beban**

Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakui pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut (paragraph 34).

#### **g. Pengungkapan**

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan (misalnya FIFO);
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
5. Jumlah nilai tercatat dari persediaan; (harus digaris bawahi bahwa PSAK 14 mensyaratkan bahwa persediaan ditunjukkan sebagai poster pisah dalam kelompok aset lancar dalam laporan posisi keuangan).
6. Nilai tercatat dari sub klasifikasi persediaan.

7. Nilai tercatat dari persediaan yang dicatat dalam nilai wajar dikurangi biaya penjualan, terutama untuk pialang komoditas dan produsen hasil pertanian primer.
8. Jumlah harga pokok penjualan (untuk entitas yang perhitungan laba ruginya mengungkapkan analisis beban menggunakan fungsi beban (lihat PSAK 14).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

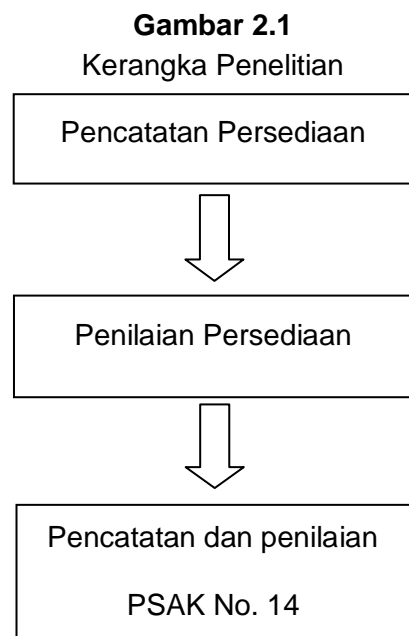
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Novita (2015)	Analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 (studi kasus pada PT Enseval Putera)	Metode pencatatan yang diterapkan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14
2.	Nikmatus (2014)	Analisis pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 tahun 2009 pada UD. Jaya Aluminium Jl. Banjarsari Cerme-Gresik.	Perusahaan telah menerapkan metode perpetual hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14
3.	Chaliza (2016)	Penerapan akuntansi obat-obatan berdasarkan PSAK No. 14 pada rumah sakit umum daerah R.M. Djoelham kota Binjai.	Hasil analisis pada daftar cocok (metode ceklis) yang dilakukan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 dilakukan penelitian dalam penerapan Akuntansi pada Obat-

			obatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai kurang seduai dengan standar PSAK No. 14
--	--	--	--

(Sumber: Data Olahan 2019)

## 2.5 Kerangka penelitian

Untuk lebih memperjelas penelitian ini dapat dilihat dari konsepsional yang peneliti buat.



(Sumber: Data Olahan 2019)

PT Bahana Cipta Makassar adalah salah satu agen dealer pemanas air tenaga surya merk Solahart dan juga distributor material alat-alat besar seperti kompresor, generator, dan pipa (PVC, PE, HDPE, dan PPR). Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK No.14, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi

kekurangan atau kelebihan barang sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, demikian juga dalam hal sistem pencatatan dan penilaian menentukan jumlah persediaan serta harga pokok penjualan yang nantinya akan dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan rugi laba perusahaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Metode Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang yang diterapkan oleh PT Bahana Cipta Makassar.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus pengelola peneliti kualitatif. Peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana lokasi tersebut berada.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci kehadiran peneliti, dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari atau pengumpul data yang kemudian data tersebut dibandingkan. Peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang yang mungkin bisa memberikan informasi terkait topik yang diangkat oleh peneliti yaitu analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bahana Cipta Makassar yang beralamat di Jalan Rusa No. 45 D Makassar. Adapun waktu penelitian selama 2 bulan, yaitu bulan Juni sampai Juli 2019.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian dalam mengambil sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah PT Bahana Cipta Makassar. Data yang dimaksud yaitu berupa data yang bersangkutan dengan persediaan barang.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari luar objek perusahaan yaitu berasal dari referensi dalam buku-buku serta hasil-hasil penelitian sebelumnya menyangkut judul penelitian penulis pendukung teori penelitian yang akan dilaksanakan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan terdiri atas dua tahap sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari tulisan tulisan ilmiah yang ada, buku-buku literatur lain yang diperlukan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini terutama yang berhubungan dengan akuntansi persediaan pada perusahaan dagang dan PSAK No.14 tentang persediaan.

## 2. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan di mana ada yang diambil sebagian besar diperoleh dengan wawancara dan observasi.

### **3.6 Analisis Data**

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada PT Bahana Cipta Makassar.

### **3.7 Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

3. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Berikut adalah gambaran umum mengenai PT Bahana Cipta Makassar

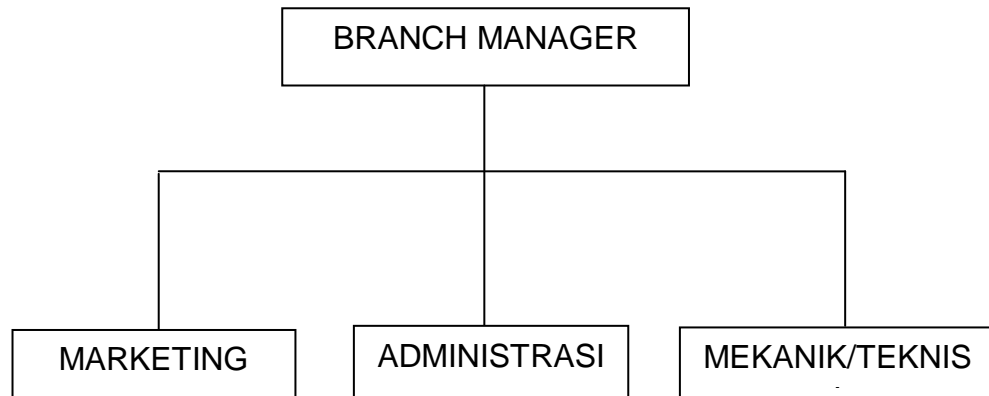
##### **4.1.1 Sejarah Pembentukan**

PT Bahana Cipta Makassar adalah salah satu perusahaan yang beroperasi sebagai pengadaan barang dan distributor peralatan material yang berkedudukan di Makassar. Maka pada tanggal 14 Juni 1996 didirikanlah sebuah perusahaan yang diberi nama PT Bahana Cipta Makassar yang beralamat di jalan Rusa No. 45 D Makassar, berawal dari pemikiran untuk mempermudah kebutuhan perkantoran, dengan lingkup pekerjaan meliputi salah satu agen dealer pemanas air tenaga surya merek Solahart dan juga alat-alat seperti KUBC, KUBM, BC, dan pipa (PVC, PE, HDPE, dan PPR).

Dengan berbekal pengetahuan mengenai kebutuhan konsumen, keterampilan pengoperasian dan penanganan permasalahan yang terjadi, dan jaringan yang perusahaan miliki serta melihat peluang yang dapat perusahaan ambil maka terbitlah keinginan untuk melakukan ekspansi bidang usaha dengan bidang diatas. PT Bahana Cipta Makassar mengerti tingginya akan ekspetasi pelanggan atas barang dan jasa yang diinginkan. Untuk itu, dengan latar belakang para personel, dedikasi, pengalaman, dan jaringan yang dimiliki, perusahaan akan selalu berusaha dapat memberikan dukungan dan layanan terbaik anda dengan tepat mutu dan tepat waktu. Karena bagaimanapun juga kami ingin selalu bisa memberikan yang terbaik bagi pelanggan-pelanggan kami.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT Bahana Cipta Makassar**



(Sumber: PT Bahana Cipta Makassar, 2019)

Berikut adalah tugas dan fungsi unit dalam struktur organisasi PT Bahana Cipta Makassar

##### 1. Branch Manager

Merencanakan menganalisis dan mengevaluasi kegiatan administrasi operasi keuangan meliputi cash on hand. Penerimaan penjualan dan rental untuk memastikan proses bisnis yang menjadi dan tanggung jawab terlaksana sesuai dengan pedoman perusahaan.

Mengendalikan proses bisnis keuangan di finance region untuk memastikan terselenggaranya sesuai dengan pedoman perusahaan, memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar.

##### 2. Marketing

Memasarkan produk perusahaan melalui berbagai cara, agar produk tersebut dapat dikenali oleh masyarakat secara luas. Kegiatan

pemasaran saat ini memfokuskan pada konsumen serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

- a. Menentukan harga, mencari tahu terlebih dahulu kisaran harga yang laku dipasaran, setelah diketahui harga rata-rata produk dipasaran, kemudian ditentukan harga produk yang akan dikeluarkan perusahaan nantinya.
- b. Merencanakan promosi, promosi yang dilakukan melalui brosur dan website serta melalui prospek langsung.
- c. Merencanakan proses distribusi. Produk harus sampai ke tangan konsumen pada waktu yang sudah ditentukan.

### 3. Administrasi

Merekap data, mengelolah dokumen dan menyimpannya secara terstruktur serta melayani masalah kebutuhan atau sumber daya karyawan untuk bekerja.

- a. Melakukan dan menerima telepon dari pihak luar, atau menerima telpon dari konsumen dan calon konsumen atau pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Merekap data, seperti data transaksi penjualan dan rental informasi konsumen dll.
- c. Melakukan arsip data, sehingga data dokumen dan apapun itu terorganisir dengan baik.

### 4. Mekanik

Melaksanakan pemeliharaan, perbaikan, serta perawatan produk yang mengalami masalah atau kerusakan dan membuat laporan atas pekerjaan yang mereka kerjakan.

Adapun pekerjaan lain yang bagian mekanik lakukan antara lain:

- a. Mengantarkan produk jika ada yang terjual atau jika ada produk yang dirental/disewakan.
- b. Melakukan perbaikan pada produk yang dirental oleh konsumen jika terjadi kendala selama produk disewakan.
- c. Melakukan perawatan pada produk yang menganggur di kantor atau produk yang telah dikembalikan oleh pihak penyewa.

#### **4.1.3 Jenis-jenis Persediaan**

1. Solahart

Solahart adalah pelopor pemans air tenaga matahari didunia. Dan solahart merupakan solusi kebutuhan air hangat dengan kualitas top dunia yang berkualitas, memiliki efesiensi tinggi, hemat energi, ramah lingkungan, dan sangat aman digunakan.

2. Atap Kran Onda KUBC (Tipe ½)

3. Atap Kran Onda KUBM (Tipe ½)

4. Atap Kran Onda BC (Tipe ¾)

5. Pipa (PVC, PE, HDPE, dan PPR)

6. Sparepart Solahart

(Housing Blue, Carbon Block CTO / Filter, Catridge Izumi)

7. Sparepart GIP

( Tee GIP, Reducer Socket GIP, knee 90' GIP, Clamp Saddle GIP)



## 4.2 Hasil Penelitian

### a. Metode Pengukuran Persediaan Barang

Pada PT Bahana Cipta Makassar dalam pembelian perusahaan didasarkan atas syarat *Free On Board (FOB) Destination Point* bahwa segala beban atau biaya angkut serta tanggung jawab penjual hingga barang tersebut sampai ke gudang perusahaan dan mengingat lokasi *supplier* yang jauh sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian oleh karena itu persediaan diakui sebagai milik perusahaan apabila telah sampai dan diterima dengan baik oleh bagian gudang.

Berdasarkan hasil wawancara dari manajer penjualan PT Bahana Cipta Makassar mengatakan bahwa:

*“Perusahaan tidak menjurnal biaya angkut karena biaya angkut sudah melekat pada harga barang yang dibeli, jadi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan adalah harga beli barang dagang. Pembelian dan pembayaran persediaan semua dilakukan proses kemudian barang akan langsung dikirim ke PT Bahana Cipta Makassar untuk dipasarkan”.*

### b. Metode Penilaian Persediaan Barang

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang PT Bahana Cipta Makassar menggunakan asumsi metode FIFO (*First In, First Out*) atau yang dikenal juga dengan sebutan Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk. Untuk

penentuan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya dicocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian laporan neraca.

Berdasarkan hasil wawancara dari manajer penjualan PT Bahana Cipta Makassar mengatakan bahwa:

*“Pada metode FIFO barang yang lebih dulu akan mencapai masa kadaluarsanya yang akan dijual terlebih dahulu. Barang yang akan mendekati waktu kadaluarsanya lebih dulu diletakkan dekat dengan pintu gudang sehingga lebih mudah untuk diangkut.”*

### c. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

#### 1) Pembelian Persediaan Barang

Persediaan barang dagang yang dijual PT Bahana Cipta Makassar seluruhnya merupakan persediaan milik PT Bahana Cipta Makassar sendiri. Persediaan barang dagang ini di order dari luar kota. Proses order barang atau pembelian barang dilakukan digudang KIMA, kemudian barang akan dikirim ke gudang Rusa untuk di pasarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari manajer penjualan PT Bahana Cipta Makassar mengatakan bahwa:

*“Pada saat barang sampai bagian gudang akan memeriksa kondisi barang dan kecocokan barang dengan invoice barang serta faktur pembelian yang dikirim bersama dengan persediaan. Setelah barang dicek dan sesuai dengan invoiceny maka bagian administrasinya membuat laporan stock barang masuk, persediaan barang dicatat dengan sistem komputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada”.*

Untuk mencatat pembelian prsediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dengan jurnal sebagai berikut:

Pembelian	xxx	
		Kas
		xxx

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit jurnalnya adalah:

Pembelian	xxx	
	Utang	xxx

## 2) Penjualan Barang

Proses penjualan barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar dan calon customer melakukan negosiasi terlebih dahulu, untuk membuat kesepakatan apakah customer siap menanggung biaya angkut atau tidak dan kesepakatan pembayaran. Setelah ada kesepakatan maka bagian administrasi akan membuat invoice barang sesuai yang diinginkan customer, dan pada lampiran invoice juga dibuat faktur pajak dan barang yang akan dijual.

Untuk proses pengiriman bagian mekanik langsung yang mengantarkan barang beserta invoiceny sampai ketempat customer kemudian invoice yang dibawa beserta barang akan ditandatangani oleh customer kemudian mekanik membawa kembali arsip dari invoice yang telah ditandatangani oleh customer dan menyerahkan ke bagian keuangan maka laporan penjualan akan dicatat. Bagian administrasi telah membuat laporan yang rutin tiap bulan yaitu laporan penjualan unit (Solahart, KUBM, KUBC) dan Sparepart.

Berdasarkan hasil wawancara dari manajer penjualan PT Bahana Cipta Makassar mengatakan bahwa:

*“Permintaan barang dilakukan oleh bagian gudang yaitu kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Ketika karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang*

*dagang yang telah disetujui maka bagian picker (pengangkut barang) menyiapkan barang sesuai permintaan dan selanjutnya bagian checker (pemeriksa) wajib mengecek barang dan mengeluarkannya serta melaporkan kebagian akuntansi. Dalam penjualan barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar menggunakan sistem penjualan tunai dan kredit”.*

### 3) Biaya Angkut

Untuk biaya angkut penjualan pada PT Bahana Cipta Makassar pihak yang menanggung biaya angkut tidak tepat, tergantung dari kesepakatan yang dibuat bersama bisa saja perusahaan yang menanggungnya atau *customer* yang menanggung.

### d. Pengungkapan

Penyajian informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT Bahana Cipta Makassar disajikan dalam laporan posisi keuangan pada bagian asset lancar untuk jumlah persediaan, dan disajikan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya dalam perhitungan laba rugi perusahaan, serta diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**Tabel 4.1 Kartu Persediaan KUBM Bulan Oktober 2018**

<b>Tgl</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Unit</b>	<b>Pembelian</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Saldo</b>
01 Oct	KUBM	2			4.000.000
17 Oct	KUBM	1	2.000.000		6.000.000
24 Oct	KUBM	2		4.000.000	<b>2.000.000</b>

(Sumber: Data Olahan 2019)

Tabel 4.2 Kartu Persediaan KUBC Bulan Oktober 2018

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
21 Oct	KUBC	1	130.000.000		130.000.000

(Sumber: Data Olahan 2019)

Tabel 4.3 Kartu Persediaan Sparepart Bulan Oktober 2018

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Oct	Tee GIP	2			1.400.000
01 Oct	Reducer Socket Gip	4			2.600.000
01 Oct	Catridge	2			4.000.000
19 Oct	Tee Gip	2		1.400.000	6.600.000
19 Oct	Reducer Scket Gip	4		2.600.000	4.000.000
21 Oct	Housing Blue	2	4.000.000		8.000.000
21 Oct	Carbon Block	5	4.000.000		12.000.000
27 Oct	Catridge	2		4.000.000	8.000.000

(Sumber: Data Olahan 2019)

Besarnya saldo awal, pembelian, HPP dan Saldo akhir yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu:

Tabel 4.4 kalkulasi Kartu Persediaan Bulan Oktober 2018

<b>Saldo Awal Oktober</b>	KUBM	2	2.000.000	4.000.000	<b>12.000.000</b>
	KUBC	-	0	0	
	Sparepart	2	700.000	1.400.000	
		4	650.000	2.600.000	
	2	2.000.000	4.000.000		
<b>Pembelian</b>	KUBM	1	2.000.000	2.000.000	<b>140.000.000</b>
	KUBC	1	130.000.000	130.000.000	
	Sparepart	2	2.000.000	4.000.000	
		5	800.000	4.000.000	
<b>HPP</b>	KUBM	2	2.000.000	4.000.000	<b>12.000.000</b>
	KUBC	-	0	0	
	Sparepart	2	700.000	1.400.000	
		4	650.000	2.600.000	
	2	2.000.000	4.000.000		
<b>Saldo Akhir</b>	KUBM	1	2.000.000	2.000.000	<b>140.000.000</b>
	KUBC	1	130.000.000	130.000.000	
	Sparepart	2	2.000.000	4.000.000	
		5	800.000	4.000.000	

(Sumber: Data Olahan 2019)

Tabel 4.5 Kartu Persediaan Solahart Bulan November 2018

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
03 Nov	Solahart 302 L	1	136.000.000		136.000.000
03 Nov	Solahart 182 SL	1	130.000.000		266.000.000
05 Nov	Solahart 302 L	1		136.000.000	130.000.000
17 Nov	Solahart	1	120.000.000		250.000.000

	181 SL				
23 Nov	Solahart 182 SL	1	117.000.000		367.000.000
28 Nov	Solahart 182 SL	1		130.000.000	<b>237.000.000</b>

(Sumber: Data Olahan 2019)

**Tabel 4.6 Kartu Persediaan KUBM Bulan November 2018**

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Nov	KUBM	1			<b>2.000.000</b>

(Sumber: Data Olahan 2019)

**Tabel 4.7 Kartu Persediaan KUBC Bulan November 2018**

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Nov	KUBC	1			<b>130.000.000</b>
10 Nov	KUBC	1		130.000.000	0

(Sumber: Data Olahan 2019)

**Tabel 4.8 Kartu Persediaan Sparepart Bulan November 2018**

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Nov					<b>8.000.000</b>
06 Nov	Socket baterai 48 V	3	1.500.000		9.500.000
06 Nov	Penutup seri baterai	1	400.000		9.900.000
06 Nov	Relining drive wheel	2	8.000.000		17.900.000
06 Nov	Catrbon bursh	2	2.100.000		20.000.000
06 Nov	Roda	3	19.500.000		39.500.000

	stabilizer assy				
06 Nov	Socket baterai 48 V	2		1.000.000	38.500.000
13 Nov	Penutup seri baterai	1		400.000	38.100.000
21 Nov	Roda stabilize assy	3		19.500.000	18.000.000
27 Nov	Catrbon bursh	2		2.100.000	<b>16.500.000</b>

(Sumber: Data Olahan 2019)

Besarnya saldo awal, pembelian, HPP, dan saldo akhir yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu:

**Tabel 4.9 Kalkulasi Kartu Persediaan Bulan November 2018**

<b>Saldo Awal November</b>	KUBM	1	2.000.000	2.000.000	<b>140.000.000</b>
	KUBC	1	130.000.00	130.000.000	
	Sparepart	2	0	4.000.000	
		5	2.000.000 800.000	4.000.000	
<b>Pembelian</b>	Solahart	1	136.000.00	136.000.000	<b>534.500.000</b>
		1	0	130.000.000	
		1	130.000.00	120.000.000	
		1	0	117.000.000	
	KUBM	-	120.000.00	0	
	KUBC	-	0	0	
	Sparepart	3	117.000.00	1.500.000	
		1	0	400.000	
		2	0	8.000.000	
2		0	2.100.000		



		3	500.000 400.000 4.000.000 1.050.000 6.500.000	19.500.000	
<b>HPP</b>	Solahart	1	136.000.00	136.000.000	<b>419.000.000</b>
		1	0	130.000.000	
	KUBM	-	130.000.00	0	
	KUBC	1	0	130.000.000	
	Sparepart	2	0	1.000.000	
		1	130.000.00	400.000	
		3	0	19.500.000	
2		500.000 400.000 6.500.000 1.050.000	2.100.000		
<b>Saldo Akhir</b>	Solahart	1	120.000.00	120.000.000	<b>255.500.000</b>
		1	0	117.000.000	
	KUBM	1	117.000.00	2.000.000	
	KUBC	-	0	0	
	Sparepart	2	2.000.000	4.000.000	
		5	0	4.000.000	
		1	2.000.000	500.000	
2		800.000 500.000 4.000.000	8.000.000		

(Sumber: Data Olahan 2019)

Tabel 4.10 Laporan HPP PT Bahana Cipta Makassar

<b>PT Bahana Cipta Makassar</b> <b>Harga Pokok Penjualan</b> <b>Per 31 Okt-Nov 2018</b>		
	<b>Oktober</b>	<b>November</b>
Persediaan Barang Dagang (Awal)	12.000.000	140.000.000
Pembelian	140.000.000	534.500.000
Barang Siap Dijual	152.000.000	674.500.000
Persediaan Barang Dagang (Akhir)	(140.000.000)	(255.500.000)
Harga Pokok Penjualan	12.000.000	419.000.000

(Sumber: PT Bahana Cipta Makassar 2018)

Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi PT Bahana Cipta Makassar Oktober 2018

<b>PT Bahana Cipta Makassar</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Periode 31 Oktober 2018</b>		
Penjualan Bersih		Rp. 17.100.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<u>(Rp. 12.000.000)</u>
Laba Kotor		Rp. 5.100.000
Beban Usaha :		
Beban Penjualan	Rp. –	
Beban Adm. dan Umum	Rp. 2.540.000	
Beban Pajak	Rp. –	<u>Rp. (2.540.000)</u>
		Rp. 2.560.000
Jasa Service		Rp. –
Laba Bersih		Rp. 2.560.000

(Sumber: PT Bahana Cipta Makassar 2018)

Tabel 4.12 Laporan Laba Rugi PT Bahana Cipta Makassar November 2018

<b>PT Bahana Cipta Makassar</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Periode 31 Nov 2018</b>		
Penjualan Bersih		Rp. 803. 981.818
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		(Rp. 419.000.000)
<b>    Laba Kotor</b>		Rp. 364.981.818
Beban Usaha		
Beban Penjualan	Rp. 4.700.000	
Beban Administrasi dan Umum	Rp. 3.428.519	
Beban Pajak	Rp. 500.000	Rp. (8.628.519)
		Rp. 376.353.299
Jasa Service		Rp. 8.000.000
Laba Bersih		Rp. 384. 353.299

(Sumber: PT Bahana Cipta Makassar 2018)

Tabel 4.13 Laporan Persediaan PT Bahana Cipta Makassar

<b>PT Bahana Cipta Makassar</b> <b>Laporan Persediaan</b> <b>Periode 31 Desember 2018</b>	
<b>Persediaan</b>	
Solahart	Rp 120.000.000
KUBC	Rp 130.000.000
KUBM	Rp 117.000.000
Sparepart	Rp 8.000.000
<i>Total Persediaan</i>	<b>Rp 375.000.000</b>

(Sumber: Data Olahan 2019)

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Metode Pengukuran Persediaan Barang

PSAK No.14 (Revisi 2015) menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bahana Cipta Makassar, perusahaan hanya memiliki biaya pembelian persediaan dalam hal ini biaya angkut yang dicatat perusahaan sebagai penambah harga jual persediaan sehingga belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

#### 2. Metode Penilaian Persediaan Barang

Dalam menentukan harga atau biaya pokok persediaan PT Bahana Cipta Makassar menerapkan metode penilaian secara *First In First Out (FIFO)*. Menurut metode ini barang yang masuk lebih awal akan dikeluarkan lebih awal juga. Dalam hal ini harga pokok persediaan yang pertama dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang pertama dibeli dan nilai harga pokok persediaan yang terakhir dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang terakhir dibeli dengan jenis persediaan yang sama.

Penggunaan metode ini telah sesuai dalam Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan No. 14 untuk diterapkan dalam perusahaan, karena barang dagangan yang dijual mengalami perkembangan baik jenis, tipe, maupun model barang. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari

kerugian penjualan akibat dari barang dagang yang telah usang atau ketinggalan jaman.

### **3. Metode Pencatatan Persediaan Barang**

Persediaan pada PT Bahana Cipta Makassar merupakan barang dagang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan. Untuk pengecekan barang perusahaan telah menentukan tiap minggu dilakukan pengecekan barang, namun PT Bahana Cipta Makassar belum menerapkan hal itu, hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 14 dimana inventarisasi fisik perlu dilakukan untuk mengetahui kebenaran saldo perkiraan persediaan yang ada pada kartu persediaan yang telah dicatat dengan kondisi fisik persediaan yang ada di gudang untuk mengetahui apakah telah sesuai atau tidak.

### **4. Pengungkapan Persediaan Barang**

Penyajian informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT Bahana Cipta Makassar disajikan dalam laporan posisi keuangan pada bagian asset lancar untuk jumlah persediaan, dan disajikan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya dalam perhitungan laba rugi perusahaan, serta diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang ditemui penulis pada penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT Bahana Cipta Makassar pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang berhasil penulis rangkum yang berkaitan dengan penerapan akuntansi persediaan barang dagang PT Bahana Cipta Makassar.

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT Bahana Cipta Makassar adalah metode periodik dan metode pengukuran yang digunakan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bahana Cipta Makassar, perusahaan hanya memiliki biaya pembelian persediaan dalam hal ini biaya angkut yang dicatat perusahaan sebagai penambah harga jual persediaan sehingga belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis akan mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat banyaknya barang yang tersedia di gudang PT Bahana Cipta Makassar perlu pengawasan yang lebih sebagaimana yang telah dijelaskan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

sebaiknya PT Bahana Cipta Makassar Menerapkan PSAK No. 14 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menghindari kecurangan yang merugikan perusahaan.

2. Metode pengukuran dan metode pencatatan sebaiknya lebih diperhatikan karena metode tersebut sangat mempengaruhi persediaan PT Bahana Cipta Makassar sehingga perlu perhatian lebih di terapkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syakur Syafi'i . 2014. *Intermediate Accounting*. Jakarta. Cakrawala
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta.
- Carl S.Warren. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dyckman, Dukes, davis. 2008. *Akuntansi intermediate. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Terjemahan Emil Salim*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta. CAPS
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting*, (Jilid 1) Edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Novita S. R. 2015. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 (Studi Kasus Pada PT Enserval Putera Megatrading Tbk)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Politeknik Negeri Manado.
- Salamah N. 2014. *Analisis Pencatatan Penilaian Persediaan sesuai Dengan PSAK No. 14 tahun 2009 pada Ud. Jaya Aluminium*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Warren, S.Carl. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba. Empat.
- Zuhasni Chaliza. 2016. *Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah sakit Umum Daerah R. M. Djoelham Kota Binjai*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



L

A

M

P

I

R

A

## 1. Lampiran nota pembelian Pipa, Solahart, KUBM, KUBC

Kepada Yth:  
PT. PRALON  
JAKARTA  
Fax.: (021) 3043 8801  
Tlp.: (021) 3043 8808

**SURAT PESANAN BARANG**  
No.: 302/BC.SPB/KS/X/2018

Sesuai SPP : 042/R/X/18

NO.	URAIAN	DIA.	JUMLAH	H SAT	TOTAL	KET.
1	Pipa AW Abu	1 "	3,500 btg	50,000	175,000,000	Stok
2	Pipa D abu	1 1/2 "	2,500 btg	80,000	200,000,000	
4	Pipa AW Abu	1 1/2 "	1,500 btg	85,000	127,500,000	
<b>TOTAL</b>					<b>502,500,000</b>	

Syarat Pembayaran : 90 Hari Setelah Invoice Diterima

KET: Faktur Pajak atas nama:  
PT. BAHANA CIPTA  
JL. RUSA NO. 45 D - MAKASSAR  
NPWP. : 01.142.365.4-812.000

NB.: MOHON FAX KEMBALI JIKA PO SDH DITERIMA  
TERIMA KASIH

Makassar, 21 Oktober 2018  
Hormat Kami,

**JANE WALA**  
KaBag. Pembelian

Kepada Yth.  
UD KAWAN KITA  
SURABAYA  
Fax (031) 353 - 8912  
Telp (031) 353 3293/353 0833/353 1602  
Lp. Hn. Yaxox

**SURAT PESANAN BARANG**  
NO. 215/BC.SPB/KS/X/2018

NO SPP : 052/R/VIII/2018

NO	NAMA BARANG	DI	VOL	Harga Sat	Jml Harga	Ket
1	Klem Pipa PVC	1/2 "	5,000 bh	1,500	7,500,000	
2	Klem Pipa PVC	3/4 "	10,000 bh	2,000	20,000,000	stok
3	Klem Pipa Besi	1/2 "	1,000 bh	3,000	3,000,000	
4	Klem Pipa Besi	3/4 "	1,000 bh	3,000	3,000,000	
5	Klem Pipa Besi	1 "	2,000 bh	4,000	8,000,000	
6	Klem Pipa Besi	2 "	3,500 bh	4,500	15,750,000	
<b>GREAT TOTAL</b>					<b>57,750,000</b>	

NB: - Nota dibuat atas nama PT. BAHANA CIPTA  
- Tagihan dan berkas dikirim ke Jl. Rusa No. 45 E - Makassar  
- Barang dikirim ke Jl. Rusa No. 45 E - Makassar

Amplitas  
EMKEL Jaya Alam Perkasa  
Jl. Alam-Alam Perak No. 19  
Telp (031) 353-9338  
Surabaya

Makassar, 27 November 2018  
Hormat Kami,

**JANE WALA**  
Kabag. Pembelian

PT. ONDA MEGA INDUSTRI  
 JAKARTA  
 Fak.: (021) 6667 5788 /66675938  
 Tel.: (021) 6667 5778

**SURAT PESANAN BARANG (S)**  
 NO. : 415/BC.SPB/KS/XII/2018

Sesuai SPP : 101/ R /XII/2018

No.	Nama Barang	Volume	Harga	Jumlah	Ket.
1	KU/BC	1/2 "	4,800 BH	105,000	504,000,000
2	KUBM	1/2 "	6,000 BH	95,000	570,000,000
3	BC	1/2 "	6,000 BH	70,000	420,000,000
4	BM	1/2 "	15,000 BH	60,000	900,000,000
				<b>TOTAL</b>	<b>2.394.000.000</b>

Ket. - Jika Stock Kosong, Harap dikonfirmasi secepatnya. Terima Kasih.

- Faktur Pajak atas nama:  
 PT. BAHANA CIPTA  
 JL. RUSA NO. 45 D - MAKASSAR  
 NPWP. : 01.142.365.4-812.000
- Barang dikirim ke: Jl. Rusa No. 45 D - MAKASSAR  
 - Administrasi, Tagihan/Alamat surat menyurat ditujukan ke: Jl. Rusa No. 45 D

Angkutan: PT. DAMAI SURYANUGRAHA  
 Jl. Bisma Raya Blok A No.54.C  
 Jakarta 14350 (Up. Bpk. Sanny)  
 Tlp.(021)-6514370-71  
 Fax (021)-6509440

Makassar, 11 Desember 2018  
 Hormat Kami,  
**JANE WALA**  
 KaBag.Pembelian

F.18.01.08

**SALES ORDER**

No. : BC/BU/DIT/X/2018  
 Tanggal : 31 OKTOBER 2018  
 ip: 090/R/A/118

**Bernadi Utama**  
 PT. BERNADI UTAMA

Jl. Jahatela II Blok C 26  
 Cikarang Industrial Estate  
 Cikarang - Bekasi 17530  
 Telp. : 8934086 (0800line)  
 Fax. : 8934086  
 Email : bernadi@bernadi.co.id

Nama Pelanggan : PT. BAHANA CIPTA  
 Alamat Pelanggan : JL. RUSA NO. 45 D  
 MAKASSAR  
 Cara Pembayaran :

No. Pesanan Pelanggan :	Tanggal Pesanan :	Tanggal Penyerahan :		
Model/Type	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
	SOLAHART (B1) SL	1 Unit	19.661.357	19.661.357
	1/STOK			
<b>TOTAL</b>				<b>19.661.357</b>

Dibuat oleh, \_\_\_\_\_ Disetujui oleh, \_\_\_\_\_  
 (Pelanggan) (Manajer Penjualan)

Tanggal: \_\_\_\_\_ Tanggal: 11/12 Juni 2017

## 2. Lampiran daftar pertanyaan

- 1) Bagaimana metode pengukuran persediaan barang dagang di PT Bahana Cipta Makassar?
- 2) Metode penilaian persediaan barang apa yang digunakan oleh PT Bahana Cipta Makassar?
- 3) Bagaimana metode pencatatan persediaan dalam pembelian persediaan barang pada PT Bahana Cipta Makassar?
- 4) Bagaimana proses penjualan barang pada metode pencatatan persediaan barang yang dilakukan PT Bahana Cipta Makassar?
- 5) Bagaimana pencatatan biaya angkut pada PT Bahana Cipta Makassar?
- 6) Bagaimana penyajian pengungkapan yang dilakukan PT Bahana Cipta Makassar?